

Training of Simple Financial Accounting in Bengkel DIFA SMALB D/D1 YPAC Surakarta

Dewita Puspawati¹✉, Novel Idris Abas², Muhammad Wahyuddin³

¹ Department of Accounting, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

² Department of Informatic, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

³ Department of Management, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ dp123@ums.ac.id

 <https://doi.org/10.53017/ujcd.40>

Received: 17/02/2021

Revised: 25/03/2021

Accepted: 11/04/2021

Abstract

The development of entrepreneurship programs is very much needed for children with special needs. This is due to increase the independence of students, especially after graduating from school. In support of this, the UMS community service team conducted a community service program at SLB-D YPAC Surakarta. This community service program is to help children with special needs understand and make financial reports for the skills business unit at SLB-D YPAC Surakarta, especially the DIFA motorcycle wash program. The form of this community service program is counseling and training which is divided into two parts. The first part is about learning simple financial statement bookkeeping which is followed by all students of SMA SLB-D YPAC Surakarta. The second part is about the practice of making financial reports with the object of which is a skills business unit which is followed by a team that is directly involved in the SLB-D YPAC Surakarta skills unit. The output of this community service program is that the training participants have a better understanding of accounting for financial reports and how to make them and have a reference to financial reports for the skills business unit at SLB-D YPAC Surakarta.

Key words: The child with special needed; Entrepreneurship; YPAC SLB; Finance report; Accounting.

Pelatihan Akuntansi Keuangan Sederhana di Bengkel DIFA SMALB D/D1 YPAC Surakarta

Abstrak

Pengembangan program kewirausahaan sangat dibutuhkan bagi anak berkebutuhan khusus. Hal tersebut dikarenakan untuk meningkatkan kemandirian siswa terutama setelah lulus dari sekolah. Dalam mendukung hal tersebut, tim pengabdian masyarakat UMS melakukan program pengabdian masyarakat di SLB-D YPAC Surakarta. Program pengabdian masyarakat ini adalah membantu anak-anak berkebutuhan khusus dalam memahami dan membuat laporan keuangan bagi unit usaha keterampilan di SLB-D YPAC Surakarta, khususnya program cuci motor DIFA. Bentuk program pengabdian masyarakat ini adalah penyuluhan dan pelatihan yang dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama adalah tentang pembelajaran pembukuan laporan keuangan sederhana yang diikuti oleh seluruh siswa SMA SLB-D YPAC Surakarta. Bagian kedua adalah tentang praktik pembuatan laporan keuangan dengan objek yaitu unit usaha keterampilan yang diikuti oleh Tim yang terlibat secara langsung pada unit keterampilan SLB-D YPAC Surakarta. Luaran dari program pengabdian masyarakat ini adalah bahwa para peserta pelatihan lebih memahami tentang pembukuan laporan keuangan dan bagaimana cara membuatnya, serta memiliki acuan laporan keuangan

untuk unit usaha keterampilan di SLB-D YPAC Surakarta.

Kata-kata kunci: Anak Berkebutuhan Khusus; Kewirausahaan; SLB YPAC; Laporan keuangan; Akuntansi.

1. Pendahuluan

Pengembangan jiwa kewirausahaan bagi siswa dan siswi SMA sejak dini menjadi hal yang penting untuk dilakukan mengingat masih banyak ditemukan para wirausaha baru yang kurang mampu mempertahankan usahanya karena kurangnya keilmuan pendukung dalam berwirausaha [1]. Selain itu berdasarkan hasil survey, menunjukkan bahwa wirausaha muda yang baru relatif kurang memiliki jiwa wirausaha dan belum tertarik mengembangkan keilmuan pendukung berwirausaha, sehingga reka cenderung memiliki resiko kegagalan dalam berwirausaha yang lebih tinggi [2][3].

Kewirausahaan pada dasarnya di landasi atas kompetensi dan kemauan nyata seorang individu, yang berasal dari diri mereka sendiri, dalam tim, di dalam organisasi, maupun di luar organisasi yang ada. Hal tersebut bertujuan untuk menemukan dan menciptakan peluang ekonomi baru sehingga mampu menggerakkan perekonomian secara pribadi, kelompok, bahkan negara.

Anak-anak berkebutuhan khusus (ABK) merupakan anak yang memiliki kekurangan (penyimpangan) baik secara fisik, emosional, mental dan intelektual dibandingkan dengan kondisi rata-rata anak normal. ABK sering dihadapkan dengan sulitnya mencari pekerjaan, sehingga sampai ia dewasa masih bergantung terhadap orang tua. Pendidikan diperlukan untuk memberikan ilmu kepada ABK, sedangkan pelatihan akan memberikan keterampilan bagi ABK sesuai dengan kondisinya masing-masing, sehingga dapat memaksimalkan kemampuannya.

SLB merupakan salah satu wadah yang dapat mengoptimalkan potensi, minat, bakat, dan Pendidikan ABK [4]. YPAC Surakarta merupakan salah satu SLB yang membina anak-anak dengan kategori tuna daksa. Tuna daksa merupakan istilah untuk penyandang cacat tubuh [5]. ABK dengan kondisi tuna daksa dikategorikan ke dalam D dan D1. Kedua kategori tersebut memiliki sedikit perbedaan, yaitu untuk SLB D membina ABK dengan kondisi cacat tubuh saja, sedangkan SLB D1 membina ABK dengan kondisi cacat tubuh dan mental. Jumlah seluruh siswa untuk SLB D dan SLB D1 dari tingkat SD sampai SMA adalah 150 siswa dengan jumlah guru sebanyak 45 orang.

SMA LB D/D1 YPAC Surakarta juga telah membekali para siswa dan siswi dengan berbagai keterampilan dan keahlian agar mampu menjadi wirausaha, sehingga diharapkan menjadi pribadi yang mandiri secara ekonomi. Berbagai pelatihan ketrampilan dimasukkan dalam kurikulum pembelajaran sehari-hari. Beberapa program kemandirian yang sudah berjalan antara lain musik, perkusi, bengkel, kerajinan tangan, dan membuat.

Saat ini, yang menjadi focus program ketrampilan di sekolah adalah cuci motor Target dari program ini yaitu memberikan layanan langsung kepada masyarakat umum, Program bengkel dan cuci motor ini merupakan program baru yang mulai dijalankan pada tahun 2014. Jumlah siswa yang mengikuti pelatihan keterampilan bengkel, baik untuk SLB D dan SLB D1 adalah sebanyak 10 orang. Program kerja dalam pelatihan ini adalah cuci motor, tambal ban, servis, dan ganti spare part.

Proses pencatatan keuangan akan diperlukan pada saat layanan jasa cuci motor dibuka bagi masyarakat umum. Kegiatan ini diperlukan untuk memahami proses perhitungan biaya bahan/ biaya pokok, break even point dari seluruh biaya modal yang dikeluarkan, serta margin dalam penentuan harga jual jasa. Hal ini akan bermanfaat bagi

siswa dalam menjamin keberlanjutan usahanya serta menjadi bekal bagi siswa untuk berwirausaha setelah lulus dari sekolah dalam rangka meningkatkan kemandirian ekonomi bagi ABK.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan edukasi pentingnya pembukuan/ akuntansi keuangan sederhana baik dalam kehidupan sehari-hari dan proses bisnis (berwirausaha), serta memberikan pelatihan akuntansi keuangan sederhana kepada siswa SMALB D/ D1 YPAC Surakarta agar bisa digunakan pada bengkel DIFA YPAC Surakarta.

2. Metode

2.1. Lokasi Pendampingan

Lokasi pendampingan dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah SMALB D/ D1 YPAC Surakarta yang beralamat di Jalan Slamet Riyadi No. 364, Penumping, Laweyan, Surakarta. SMALB D/D1 YPAC Surakarta memiliki banyak bidang wirausaha untuk melatih siswa berwirausaha sedari dini. Salah satunya adalah Bengkel dan Cuci Motor DIFA YPAC Surakarta.

2.2. Permasalahan Mitra

Untuk mengetahui kondisi yang ada, serta permasalahan yang terjadi, maka perlu dilakukan observasi. Hasil dari observasi menunjukkan beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Siswa tidak memahami pentingnya konsep pembukuan/ akuntansi keuangan pada sebuah bisnis, khususnya bisnis bengkel dan cuci motor DIFA.
- 2) Siswa belum pernah mendapatkan pelatihan pembukuan/akuntansi keuangan sederhana yang dapat diaplikasikan/digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan di dalam bisnis bengkel dan cuci motor DIFA.

2.3. Rancangan Kegiatan

Adapun kegiatan pengabdian kepada YPAC Surakarta adalah sebagai berikut:

- 1) Siswa diberikan edukasi mengenai konsep pentingnya pembukuan dan akuntansi keuangan sederhana.
- 2) Siswa diberikan pelatihan mengenai pembukuan/ akuntansi keuangan sederhana yang bisa bermanfaat dalam mengelola bisnis.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil dari program pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi dua bagian. Bagian pertama yaitu adalah penyuluhan materi tentang pentingnya melakukan pembukuan dalam suatu bisnis dan pengenalan pembuatan laporan keuangan sederhana. Pada bagian kedua adalah melakukan praktik pembuatan laporan keuangan bagi unit usaha keterampilan di SLB-D YPAC Surakarta. Setiap bagian dari program pengabdian ini dilakukan pada hari yang berbeda. Hal tersebut dikarenakan karena peserta pelatihan ini tidaklah sama. Pada bagian pertama, para peserta adalah seluruh siswa SMALB-D YPAC Surakarta. Sedangkan pada bagian kedua adalah siswa yang terlibat pada kegiatan unit usaha keterampilan di SLB-D YPAC Surakarta. Selain itu, pemisahan kegiatan juga dilakukan dengan tujuan agar setiap peserta bisa focus pada kebutuhannya masing-masing.

Pada bagian pertama, Kegiatan dilakukan di aula SLB-D YPAC Surakarta dan dihadiri oleh 28 siswa SMALB-D YPAC Surakarta. Kegiatan dilakukan dari pukul 08.00 hingga 11.30. Sesi ini difasilitatori oleh Saudara Novel Idris Abas, S. Kom., M.M yang

merupakan dosen di Universitas Muhammadiyah Surakarta. Metode yang dilakukan adalah metode ceramah dengan tanya jawab di sela-sela presentasi. Untuk memudahkan peserta pelatihan dalam memahami materi, panitia juga sudah menyiapkan modul yang dibuat oleh tim pengabdian masyarakat dari UMS. Proses presentasi penyampaian materi dapat dilihat pada [Gambar 1](#).

Materi yang disampaikan adalah meliputi pentingnya pembukuan dalam suatu bisnis. Pada materi ini, fasilitator menjelaskan arti pembukuan keuangan, jenis-jenis pembukuan, dan juga pengaruh pembukuan terhadap performa perusahaan. Selain itu juga diberikan contoh kasus perusahaan dengan pembukuan keuangan dan tidak dengan pembukuan keuangan. Setelah beberapa materi tersebut selesai disampaikan, selanjutnya adalah materi tentang pengenalan pembuatan laporan keuangan sederhana. Pada sesi pengenalan pembuatan laporan keuangan sederhana, tim pengabdian masyarakat UMS telah membuat format laporan keuangan sederhana beserta kasus yang harus diselesaikan oleh para peserta. Hal tersebut dilakukan untuk memudahkan peserta dan juga untuk menghemat waktu pelaksanaan.



Gambar 1. Presentasi program Pengabdian masyarakat bagian 1

Antusiasme peserta terhadap program ini sangatlah baik. Hal tersebut ditunjukkan dengan partisipasi peserta yang berani untuk bertanya jika mereka mengalami ketidakpahaman terkait materi yang diberikan. Namun, masih ada beberapa kendala yang terjadi pada kegiatan bagian pertama ini. Kurangnya dasar keilmuan tentang keuangan menyebabkan materi harus di ulang beberapa kali agar peserta bisa benar-benar paham tentang materi yang diberikan. Selain itu, tidak tersedianya fasilitas kalkulator menyebabkan peserta cukup kesulitan dalam menghitung sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dalam menyelesaikan pembuatan laporan keuangan sederhana.

Pada bagian kedua, kegiatan dilakukan di tempat yang sama, namun di hari yang berbeda. Peserta pada bagian kedua ini adalah lima orang siswa saja. Hal tersebut karena pada bagian kedua ini berfokus pada mereka yang menjadi bagian dari pengurus kegiatan unit usaha keterampilan di SLB-D YPAC Surakarta. Bagian ini difasilitatori oleh Saudari Dewita Puspawati, S.E., M.Sc yang merupakan dosen akuntansi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

Metode yang dilakukan adalah praktik langsung dalam pembuatan laporan keuangan dengan studi kasus pada laporan keuangan unit usaha keterampilan di SLB-D YPAC Surakarta. Alasan pengambilan studi kasus pada unit usaha keterampilan di SLB-D YPAC Surakarta adalah agar para peserta bisa langsung berdiskusi dalam pembuatan laporan

keuangan unit usaha keterampilan, selain itu juga seandainya ada permasalahan dalam pembuatan laporan keuangan, fasilitator langsung bisa memberikan saran atau memperbaiki masalah tersebut. Bagian kedua dari program pengabdian masyarakat ini mengajarkan siswa tentang bagaimana memasukkan data keuangan dalam format laporan keuangan, menghitung laba rugi, menyeimbangkan neraca keuangan, dan juga membuat laporan tertulis yang akan dilaporkan pada kepala sekolah SLB-D YPAC Surakarta.



Gambar 1. Antusiasme Peserta Pelatihan Pembuatan laporan keuangan

Antusiasme peserta juga dinilai sangat baik. Hal tersebut terlihat dari semangatnya para peserta dalam mengikuti kegiatan ini, sebagaimana dapat dilihat pada **Gambar 2**. Kegiatan ini semula dijadwalkan akan selesai dalam kurun waktu 50 menit. Tantangan dari bagian kedua ini adalah bahwa sebelumnya, unit usaha ketrampilan jarang sekali mencatat laporan keluar masuknya uang sehingga di awal bagian ini, kami harus mencari nota pembelian dan kwitansi penjualan. Selain itu kurangnya alat seperti laptop dalam pelatihan menyebabkan tiap peserta harus bergantian menggunakan alat tersebut dalam membuat laporan keuangan

4. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan yang telah dijelaskan pada bagian hasil, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa para peserta telah berhasil belajar tentang pembukuan dalam suatu bisnis dan pengenalan pembuatan laporan keuangan sederhana. Hal tersebut dibuktikan dengan berhasilnya para peserta dalam membuat laporan keuangan sederhana dengan format yang diberikan oleh tim Pengabdian Masyarakat UMS. Para peserta telah berhasil membuat laporan keuangan sederhana. Hasil dari pembuatan laporan tersebut menjadi format utama dalam melakukan pencatatan keuangan bagi unit usaha keterampilan SLB-D YPAC Surakarta

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terimakasih kami ucapkan kepada Dirjen Dikti yang telah mendanai kegiatan program pengabdian masyarakat ini sehingga program ini bisa berjalan dengan baik. Selain itu juga terimakasih kepada pihak Universitas Muhammadiyah yang mendukung program ini dengan baik. Terimakasih kepada SLB-D YPAC Surakarta yang memberikan kesempatan kepada kami dalam melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, semoga ilmu yang kami berikan bisa bermanfaat bagian unit usaha keterampilan SLB-D YPAC Surakarta.

Referensi

- [1] D.A.D. Nasution, H. Dwilita., dan V. Arnita. 2019. Pengembangan Kewirausahaan di SMA Negeri 1 Sunggal Kabupaten Deli Serdang Melalui Kegiatan Pelatihan Akuntansi. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat*, 2(2): 110-119.
- [2] H. Manurung. 2013. Peluang Kewirausahaan Sekolah melalui Kreativitas dan Inovasi. *Journal of Business and Entrepreneurship*, 1(1): 1-28.
- [3] M. Isa. 2017. Pengukuran Efisiensi Teknis Usaha Mebel dengan *Data Envelopment Analysis (DEA)*. *Benefit: Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 11(1).
- [4] Fatmawati, Nurhastuti, dan Y. Hasan. 2018. Wirausaha Pembuatan Kue Kering untuk Meningkatkan Keterampilan Hidup Anak Tunarungu. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kebutuhan Khusus*, 6(2): 320-323.
- [5] Z. D. Widodo, Eka Ahmad M. P., Indarto W., dan Ismaryati. 2014. Meningkatkan Potensi Gerak Kasar Anak Tunadaksa Ringan Melalui Pendekatan Bermain. *Jurnal Rehabilitasi dan Remediasi*, 23(1): 39-49.



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)
